

INTERFERENSI KOSAKATA BAHASA ARAB DALAM BAHASA INDONESIA PADA MAJALAH AULA BULAN JANUARI SAMPAI MARET TAHUN 2017

Anis Nur Kudori, Irma Arifah
STKIP PGRI Trenggalek
Email: aliterasi90@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to get an objective picture about Arabic vocabulary interference in Indonesian language in magazine from January to March 2017. This research type is descriptive qualitative research. The method used in data collection is the method of documentation, and techniques for analyzing data using textual techniques, because in this study researchers act as insrumen data collectors. To obtain accurate data and according to the reality that exists, then in this study should be held checking the validity of data. Checking the validity of data used in this study is to increase perseverance, peer examination and consultation with supervisors. Conclusions from the research on magazine Aula obtained the forms of Arabic vocabulary interference in the Indonesian language, namely: (1) vocabulary verbs include: verbs of origin and derivative work verbs. (2) the vocabulary of the noun includes: common and special basic nouns, derived nouns, noun concepts and nouns denominators.*

Keyword: *Interference of Arabic Vocabulary in Indonesia language.*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran objektif tentang interferensi kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada majalah Aula bulan Januari sampai Maret tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, dan 48ahasa untuk menganalisis data menggunakan 48ahasa tekstual, karena dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai insrumen pengumpul data. Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai kenyataan yang ada, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan, pemeriksaan teman sejawat dan konsultasi dengan dosen pembimbing. Simpulan dari penelitian pada majalah Aula diperoleh bentuk-bentuk interferensi kosakata 48ahasa Arab dalam 48ahasa Indonesia, yaitu: (1) kosakata kata kerja meliputi: kata kerja asal dan kata kerja turunan. (2) kosakata kata benda meliputi: kata benda dasar umum dan khusus, kata benda turunan, kata benda konsep dan kata benda penyebut orang.

Kata Kunci: interferensi, kosakata, bahasa Arab, bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi di era globalisasi kini mengalami perkembangan dan perubahan. Adanya perubahan-perubahan inilah bahasa dikatakan hidup. Salah satu penyebab perubahan bahasa adalah adanya kontak bahasa yang terjadi pada masyarakat dwibahasa. Selain menggunakan bahasa Indonesia, masyarakat juga menyelipkan kosakata bahasa Arab baik secara lisan maupun tulis, yang dipengaruhi oleh kepercayaan beragama khususnya agama Islam. Peristiwa penggunaan dua bahasa secara bersamaan namun belum sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan disebut sebagai interferensi bahasa. Nyoman, dkk. (2013) menyebutkan interferensi merupakan bagian dari sociolinguistik akibat penggunaan dua bahasa atau lebih dalam masyarakat tutur yang multilingual. Hal tersebut berdampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan..

Sejumlah penelitian mengungkap interferensi tersebut bisa dalam bentuk sintaksis (Mustikawati, 2013), interferensi leksikon, frasa, dan klausa (Yatiningsih, 2014). Interferensi bisa juga dalam morfologis dan semantik (Budiarti, 2013) atau fonologis dan leksikal (Al-Nizar, 2014). Menurut Sukoyo (2011), faktor-faktor penyebab interferensi tersebut yaitu a) kedwibahasaan penutur, b) tipisnya kesetiaan penutur pada

bahasanya, c) tidak cukupnya kosakata bahasa dalam menghadapi kemajuan dan pembaharuan, d) keterbatasan kemampuan penutur dalam berbahasa.

Interferensi terjadi karena kontak dua bahasa. Seperti, interaksi Arab dan Indonesia memungkinkan kontak bahasa yang dapat menyebabkan pengguna bahasa asing mengalami gangguan fonologis dan gramatikal (Thoyib dan Hamidah, 2018). Dalam penelitiannya, Widiyanto (2015) menyebutkan interferensi bahasa Arab terjadi pada sistem bahasa Indonesia dalam tuturan masyarakat, khususnya pondok pesantren telah menjadi hal lumrah. Sebab, masyarakat pondok pesantren telah terbiasa menggunakan bahasa-bahasa yang mendapatkan interferensi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, peneliti tertarik membahas tentang interferensi kosakata bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal ini, peneliti memilih media tulis majalah Aula, yang biasa membahas tentang berbagai perkembangan bangsa Indonesia dan kajian-kajian dalam konteks Islam. Peneliti tertarik membahas majalah Aula karena: (1) memberi informasi terbarukan yang dikaji dari sudut Islam, (2) isinya sesuai dengan fakta di lapangan, dan (3) majalah tersebut merupakan sebuah majalah pembangun jiwa karena berisi kajian-kajian Islam.

Sehubungan dengan hal tersebut peneliti merumuskan permasalahan yaitu: (1) apa

sajakah bentuk interferensi kosakata kata kerja bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada majalah "Aula" bulan Januari sampai Maret tahun 2017? (2) apa sajakah bentuk interferensi kosakata kata benda bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada majalah "Aula" bulan Januari sampai Maret tahun 2017? Ada dua tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) tujuan umum dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran objektif tentang tentang interferensi kosakata kata kerja dan kata benda bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada majalah "Aula" bulan Januari sampai Maret 2017 dan (2) tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan interferensi kosakata kata kerja bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada majalah "Aula" bulan Januari sampai Maret 2017, (2) mendeskripsikan interferensi kosa kata kata benda bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada majalah "Aula" bulan Januari sampai Maret 2017.

METODE

Penelitian ini mempunyai sifat deskriptif karena peneliti ingin men-dapatkan gambaran objektif yang bersifat mendalam tentang interferensi kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh berupa kata-kata atau uraian berupa kutipan dialog yang diberi penjelasan kualitatif. Sebagaimana diketahui, bahwa

penelitian kualitatif dilaku-kan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutaman kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

Langkah-langkah

pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) menentukan majalah yang diteliti, (2) membaca, menghayati, dan memahami isi majalah secara cermat, teliti, dan berulang-ulang, (3) menentukan dan mengklasifikasi data yang mengandung indikasi interferensi kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, (4) memberi tanda atau kode serta menginterpretasikan data yang men-dukung adanya interferensi kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, (5) memasukkan semua data yang terkumpul ke dalam tabel tabulasi untuk dipastikan adanya interferensi kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia, (6) berkonsultasi kepada orang yang berkompeten di bidang kajian sebagaimana yang peneliti kerjakan. Dalam masalah ini peneliti berkonsultasi kepada Ibu Arifah, M.Pd., dan Bapak Dr. H. Yasip, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan artikel ini.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah: (1) apa sajakah bentuk interferensi kosakata kata kerja bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada majalah "Aula" bulan Januari sampai Maret tahun 2017? (2) Apa sajakah bentuk interferensi kosakata kata benda

bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada majalah "Aula" bulan Januari sampai Maret tahun 2017, maka hasil pembahasan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Pembahasan Bentuk Interferensi Kosakata Kata Kerja Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia

Kata kerja berarti kata yang me-nyatakan suatu perbuatan serta berfungsi utama sebagai predikat dalam suatu kalimat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gorys Keraf (1991:72) menyatakan bahwa kata kerja adalah kata-kata yang menyatakan perbuatan, bahasa, proses, gerak, keadaan, atau terjadinya sesuatu.

Bentuk interferensi kosakata kata kerja bahasa Arab dalam bahasa Indonesia di klasifikasikan menjadi dua jenis yang meliputi: (1) Interferensi kosakata kata kerja berjenis kata kerja asal, dan (2) Interferensi kosakata kata kerja berjenis kata kerja turunan. Berikut akan dibahas mengenai bentuk-bentuk interferensi kosakata kata kerja bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada majalah Aula bulan Januari sampai Maret tahun 2017.

1. Pembahasan Bentuk Interferensi Kosakata Kata Kerja Berjenis Kata Kerja Asal

Temuan penelitian terhadap jenis interferensi kosakata kata kerja berjenis kata kerja asal dapat diidentifikasi dari dua pola. Kedua pola tersebut adalah (1) interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab dan belum ada sinonimnya, dan (2) interferensi kosakata yang

tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia.

Pola pertama interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab ditandai dengan bentuk kosakata yang digunakan masih menganut bentuk asli bahasa Arab. Contoh pola ini pada temuan data *Tabayun* (IKK/F3/J/07), data *Salaam* (IKK/F11/J/19) dan *Khittah* (IKK/F14/J/21). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007:66) pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain.

Pola kedua interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia ditandai dengan kosakata tersebut sudah terdapat dalam kamus bahasa Indonesia namun secara penulisan masih belum sesuai dengan kamus bahasa Indonesia. Contoh pola ini pada temuan *Shalat* (IKK/F4/J/10) dan *Khutbah* (IKK/F5/J/10). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007: 66) penerapan unsur-unsur yang tidak berlaku pada bahasa kedua ke dalam bahasa pertama.

Pada data pola pertama dan kedua tersebut merupakan kosakata kata kerja berjenis kata kerja asal. Kosakata kerja tersebut dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2010: 104) Kata kerja asal adalah kata yang berupa morfem dasar bebas yang dapat berdiri sendiri tanpa afiks.

Dari uraian di atas, maka bentuk interferensi kosakata kata kerja asal terjadi karena masuknya

unsur-unsur bahasa Arab kedalam kosakata bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2012: 66) interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan.

2. Pembahasan Bentuk Interferensi Kosakata Kata Kerja Berjenis Kata Kerja Turunan

Temuan penelitian terhadap jenis interferensi kosakata kata kerja berjenis kata kerja turunan dapat diidentifikasi dari dua pola. Kedua pola tersebut adalah (1) interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab dan belum ada sinonimnya, dan (2) interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia.

Pola pertama interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab ditandai dengan bentuk kosakata yang digunakan masih menganut bentuk asli bahasa Arab. Contoh pola ini pada temuan data *Tawazun* (IKK/F1/J/07) dan data *Mujma'alihi* (IKK/F15/J/22). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007: 66) pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain.

Pola kedua interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia ditandai dengan kosakata tersebut sudah terdapat dalam kamus bahasa Indonesia namun secara penulisan masih belum sesuai

dengan kamus bahasa Indonesia. Contoh pola ini pada temuan data *Berdzikir* (IKK/F10/J/15), *Berikhtiyar* (IKK/F20/J/25) dan data *Kemudha-ratannya* (IKK/F21/J/26). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007: 66) penerapan unsur-unsur yang tidak berlaku pada bahasa kedua ke dalam bahasa pertama.

Pada data pola pertama dan kedua tersebut merupakan kosakata kata kerja berjenis kata kerja turunan. Kosakata kata kerja tersebut tidak dapat berdiri sendiri harus melalui proses afiksasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2010: 105) Kata kerja turunan adalah kata kerja yang dibentuk melalui transposisi, pengafiksian, reduplikasi (pengulangan), atau pemajemukan (pemaduan). Selain itu, Gorys Keraf (1991: 72) menyatakan bahwa, secara potensial semua kata yang mengandung imbuhan me-, ber-, di-, -kan, dan -I atau penggabungannya dapat dicalonkan sebagai kata kerja.

Dari uraian di atas, maka bentuk interferensi kosakata kata kerja asal terjadi karena masuknya unsur-unsur bahasa Arab kedalam kosakata bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2012: 66) interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan.

2. Pembahasan Bentuk Interferensi Kosakata Kata

Benda Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia

Kata benda merupakan segala sesuatu yang dibendakan. Alwi dkk (2010: 221) berpendapat bahwa kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian.

Bentuk interferensi kosakata kata benda bahasa Arab dalam bahasa Indonesia di klasifikasikan menjadi empat jenis lagi yang meliputi: (1) Interferensi kosakata kata benda berjenis kata benda dasar, (2) Interferensi kosakata kata benda berjenis kata benda turunan, (3) Interferensi kosakata kata benda berjenis kata benda konsep dan (4) Interferensi kosakata kata benda berjenis kata benda penyebut orang. Berikut akan dibahas mengenai bentuk-bentuk interferensi kosakata kata kerja bahasa Arab dalam bahasa Indonesia pada majalah Aula bulan Januari sampai Maret tahun 2017.

1. Pembahasan Bentuk Interferensi Kosakata Kata Benda Berjenis Kata Benda Dasar

Kata benda dasar adalah kata benda yang hanya terdiri atas satu morfem dan tidak mendapatkan imbuhan maupun proses afiksasi. (Alwi dkk, 2010: 225) Kata benda dasar dikelompokkan menjadi dua yaitu: (1) kata benda dasar umum dan (2) kata benda dasar khusus.

1. Bentuk Interferensi Kosakata Kata Benda Berjenis Kata Benda Dasar Umum

Temuan penelitian terhadap jenis interferensi kosakata kata benda berjenis kata benda dasar

umum dapat diidentifikasi dari dua pola. Kedua pola tersebut adalah (1) interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab, dan (2) interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia.

Pola pertama interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab ditandai dengan bentuk kosakata yang digunakan masih menganut bentuk asli bahasa Arab. Contoh pola ini pada temuan data *Tsiqat* (IKB/F27/J/65), *Mafahim* (IKB/F30/J/77) dan data *Muhadharah* (IKB/F32/J/78). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007: 66) pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain.

Pola kedua interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia ditandai dengan kosakata tersebut sudah terdapat dalam kamus bahasa Indonesia namun secara penulisan masih belum sesuai dengan kamus bahasa Indonesia. Contoh pola ini pada temuan data *Tanfidziyah* (IKB/F13/J/23), dan data *Mu'tabar* (IKB/F15/J/33). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007: 66) penerapan unsur-unsur yang tidak berlaku pada bahasa kedua ke dalam bahasa pertama.

Pada data pola pertama dan kedua tersebut merupakan kosakata kata benda berjenis kata benda dasar umum. Kosakata benda tersebut dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2010: 225) Kata benda dasar adalah kata benda yang hanya terdiri atas satu morfem. Jenis kata benda dasar umum adalah kata benda yang menjelaskan suatu entitas atau wujud yang menyeluruh tidak menyangkut yang khusus saja.

[\(<https://id.wikipedia.org/wiki/nomina>\)](https://id.wikipedia.org/wiki/nomina)

Dari uraian di atas, maka bentuk interferensi kosakata kata benda dasar umum terjadi karena masuknya unsur-unsur bahasa Arab kedalam kosakata bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2012: 66) interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan.

2. Bentuk Interferensi Kosakata Kata Benda Berjenis Kata Benda Dasar Khusus

Temuan penelitian terhadap jenis interferensi kosakata kata benda berjenis kata benda dasar khusus dapat diidentifikasi dari dua pola. Kedua pola tersebut adalah (1) interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab, dan (2) interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia.

Pola pertama interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab ditandai dengan bentuk kosakata yang digunakan masih menganut bentuk asli bahasa Arab. Contoh pola ini pada temuan data *Sulthan* (IKB/

F24/J/62), dan data *Ma'had* (IKB/F43/ J/32). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007: 66) pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain.

Pola kedua interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia ditandai dengan kosakata tersebut sudah terdapat dalam kamus bahasa Indonesia namun secara penulisan masih belum sesuai dengan kamus bahasa Indonesia. Contoh pola ini pada temuan data *Jumat* (IKB/F4/J/10), *Syari'at* (IKB/ F26/J/65) data *Mushalla* (IKB/F28/J/68). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007:66) penerapan unsur-unsur yang tidak ber-laku pada bahasa kedua ke dalam bahasa pertama.

Pada data pola pertama dan kedua tersebut merupakan kosakata kata benda berjenis kata benda dasar khusus. Kosakata benda tersebut dapat berdiri sendiri tanpa afiks. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2010:225) Kata benda dasar adalah kata benda yang hanya terdiri atas satu morfem. Jenis kata benda dasar khusus adalah kata benda yang mewakili suatu identitas tertentu yang hanya menyangkut benda benda tertentu saja.

[\(<https://id.wikipedia.org/wiki/nomina>\)](https://id.wikipedia.org/wiki/nomina)

Dari uraian di atas, maka bentuk interferensi kosakata kata benda dasar khusus terjadi karena masuknya unsur-unsur bahasa Arab ke dalam kosakata bahasa

Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2012: 66) interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan.

2. Pembahasan Bentuk Interferensi Kosakata Kata Benda Berjenis Kata Benda Turunan

Temuan penelitian terhadap jenis interferensi kosakata kata benda berjenis kata benda turunan dapat diidentifikasi dari dua pola. Kedua pola tersebut adalah (1) interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab, dan (2) interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia.

Pola pertama interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab ditandai dengan bentuk kosakata yang digunakan masih menganut bentuk asli bahasa Arab. Contoh pola ini pada temuan data *Keafiat-an* (IKB/F5/J/ 12), *Kejumudan*(IKB/F12/J/ 23), dan data *Kemusykilan* (IKB/F42/J/ 21). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:66) pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain. Pola kedua interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia ditandai dengan kosakata tersebut sudah terdapat dalam kamus bahasa Indonesia namun secara penulisan masih belum sesuai dengan kamus bahasa Indonesia. Contoh pola ini pada temuan data

Bersorban (IKB/F6/J/ 12), data *Ketawadlu'an* (IKB/F45/F/43). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007: 66) penerapan unsur-unsur yang tidak berlaku pada bahasa kedua ke dalam bahasa pertama.

Pada data pola pertama dan kedua tersebut merupakan kosakata kata benda berjenis kata benda turunan. Kosakata benda tersebut tidak dapat berdiri sendiri harus melalui proses afiksasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2010: 228) Kata benda turunan adalah kata benda yang dibentuk melalui proses afiksasi, perulangan, atau pemajemukan dan Gorys Keraf (1991: 57) menambahkan dari sudut bentuk kata, semua kata yang mengandung morfem terikat lalu mendapatkan imbuhan ke-an, per-an, pe -an, dapat dicalonkan sebagai kata benda.

Dari uraian di atas, maka bentuk interferensi kosakata benda turunan terjadi karena masuknya unsur-unsur bahasa Arab kedalam kosakata bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2012:66) interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan.

3. Pembahasan Bentuk Interferensi Kosakata Kata Benda Berjenis Kata Benda Konsep

Temuan penelitian terhadap jenis interferensi kosakata kata

benda berjenis kata benda konsep dapat diidentifikasi dari dua pola. Kedua pola tersebut adalah (1) interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab, dan (2) interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia.

Pola pertama interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab ditandai dengan bentuk kosakata yang digunakan masih menganut bentuk asli bahasa Arab. Contoh pola ini pada temuan data *Tasawuf* (IKB/F3/J/10), dan data *Ubudiyah* (IKB/F49/F/48). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007: 66) pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain.

Pola kedua interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia ditandai dengan kosakata tersebut sudah terdapat dalam kamus bahasa Indonesia namun secara penulisan masih belum sesuai dengan kamus bahasa Indonesia. Contoh pola ini pada temuan data *Fiqh* (IKB/F10/J/15), *Taqwid* (IKB/F31/J/77) data *Amanah* (IKB/F35/ J/91). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:66) penerapan unsur-unsur yang tidak berlaku pada bahasa kedua ke dalam bahasa pertama.

Pada data pola pertama dan kedua tersebut merupakan kosakata kata benda berjenis kata benda konsep. Kosakata kata konsep tersebut menunjukkan suatu pengertian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alwi dkk

(2010:221) Kata benda konsep adalah kata benda yang menerangkan pengertian atau suatu konsep.

Dari uraian di atas, maka bentuk interferensi kosakata kata benda konsep terjadi karena masuknya unsur-unsur bahasa Arab kedalam kosakata bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2012: 66) interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan.

4. Pembahasan Bentuk Interferensi Kosakata Kata Benda Berjenis Kata Benda Penyebut Orang

Temuan penelitian terhadap jenis interferensi kosakata kata benda berjenis kata benda penyebut orang dapat diidentifikasi dari dua pola. Kedua pola tersebut adalah (1) interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab, dan (2) interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia.

Pola pertama interferensi kosakata yang masih menggunakan bentuk asli bahasa Arab ditandai dengan bentuk kosakata yang digunakan masih menganut bentuk asli bahasa Arab. Contoh pola ini pada temuan data *Katib* (IKB/F39/F/15), dan data *Syaikh* (IKB/F45/F/43). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyahya, 2007:66) pemindahan unsur dari satu bahasa ke bahasa lain.

Pola kedua interferensi kosakata yang tidak sesuai dengan tata baku bahasa Indonesia ditandai dengan kosakata tersebut sudah terdapat dalam kamus bahasa Indonesia namun secara penulisan masih belum sesuai dengan kamus bahasa Indonesia. Contoh pola ini pada temuan data *Jam'iyah* (IKB/F9/J/14), *Dhuafa* (IKB/F18/J/34) data *Ummat* (IKB/F36/ J/91). Hal ini sesuai dengan pendapat Weinreich (dalam Aslinda dan Syafyaha, 2007: 66) penerapan unsur-unsur yang tidak berlaku pada bahasa kedua ke dalam bahasa pertama.

Pada data pola pertama dan kedua tersebut merupakan kosakata kata benda berjenis kata benda penyebut orang. Kosakata kata penyebut orang menunjukkan pada manusia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Alwi dkk (2010:221) Kata benda penyebut orang adalah kata benda yang mengacu pada manusia.

Dari uraian di atas, maka bentuk interferensi kosakata kata benda penyebut orang terjadi karena masuknya unsur-unsur bahasa Arab kedalam kosakata bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2012:66) interferensi adalah terbawa masuknya unsur bahasa lain ke dalam bahasa yang sedang digunakan, sehingga tampak adanya penyimpangan kaidah dari bahasa yang sedang digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian "Interferensi Kosakata Bahasa Arab

dalam Bahasa Indonesia pada Majalah Aula Bulan Januari sampai Maret Tahun 2017" ditemukan bentuk-bentuk interferensi kosakata bahasa Arab dalam bahasa Indonesia sebanyak 126 kosakata. Interferensi kosakata tersebut terdiri atas 44 kata kerja dan 82 kata benda. Kata kerja meliputi: (1) kata kerja berjenis kata kerja asal sebanyak 25 kosakata dan (2) kata kerja berjenis kata kerja turunan sebanyak 19 kosakata. Kata benda yang meliputi: (1) kata benda berjenis kata benda dasar umum sebanyak 17 kosa-kata dan kata benda dasar khusus sebanyak 25 kosakata, (2) kata benda berjenis kata benda turunan sebanyak 16 kosakata, (3) kata benda berjenis kata benda konsep sebanyak 13 kosakata, (4) kata benda berjenis kata benda penyebut orang sebanyak 11 kosakata. Jadi, dalam penelitian ini interferensi kosakata kata benda lebih banyak daripada interferensi kosakata kata kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nawawi, Imam. 2011. *Langkah Mudah Belajar Bahasa Arab*. Jogjakarta: Javalitera
- Al-Nizar, Fariz. 2014. Interferensi Fonologis dan Leksikal Bahasa Arab terhadap Bahasa Indonesia dalam Terjemahan Buku Washoya Al-Abaa' Lil-Abnaa'. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, Vol. I, No. 1, Maret 2014
- Al-wasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa

- Alwi, Hasan. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Aslinda & Syahyahya, L. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Aula. 2017. *Bulan Januari tahun 2017*
- Aula. 2017. *Bulan Februari tahun 2017*
- Aula. 2017. *Bulan Maret tahun 2017*
- Barkah, L.N. 14 Maret 2017. *Interferensi dan Integrasi Bahasa Arab dalam Pertunjukan Wayang Golek*. (Online), ([http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/45151643/Interferensi dan Integrasi Bahasa Arab dalam Pertunjukan Wayang Golek.pdf](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/45151643/Interferensi%20dan%20Integrasi%20Bahasa%20Arab%20dalam%20Pertunjukan%20Wayang%20Golek.pdf)), diakses 14 Maret 2017, 21.02 WIB.
- Budiarti, Any. 2013. Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris pada Abstrak Jurnal Ilmiah. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, Tahun 41 Nomor 1, Februari 2013.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguisti Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer & Agustina, 2010. *Sociolinguistik Perkenalan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermawan, Acep. 2011. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- <https://id.wikipedia.org/wiki/BahasaArab/>, (diakses 27 Maret 2017, 12.30 WIB).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/nomina/>, (diakses 27 Maret 2017, 12.30 WIB).
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Munawwir dan Fairuz. 2007. *Kamus Indonesia Arab*. Surabaya: Pustaka Progressif
- Mustikawati, DA. 2013. Interferensi Bahasa Indonesia ke dalam Pemakaian Bahasa Inggris Wacana Tulis Siswa di RSMPBI 1 Jetis Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 2 (1), 105-115.
- Nababan, P.W.J. 1986. *Sociolinguistik*. Jakarta: PT Gramedia
- Nugroho dkk. 2015. *Interferensi dan Integrasi Bahasa* (Online), ([http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/50277427/Interferensi dan Integrasi Bahasa.pdf](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/50277427/Interferensi%20dan%20Integrasi%20Bahasa.pdf)), diakses 03 Maret 2017, 12.01 WIB.
- Palmer, Richard E. 2005. *Hermeneutika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Panitia Pengembang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta:

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Poerwadarminta. 2011. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Ruskhan, A.G. 2000. *Pungutan Padu Bahasa Arab dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- SDA Nyoman, dkk. 2013. Interferensi Bahasa Bali dan Bahasa Asing dalam Cerita Lisan Bahasa Indonesia Kelas VII Siswa SMPNegeri 10 Denpasar. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 2 Tahun 2013.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukoyo, Joko. 2011. Interferensi Bahasa Indonesia dalam Acara Berita Berbahasa Jawa "Kuthane Dhewe" di TV Borobudur Semarang. *Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.7. No. 2. 2011, hal, 95.
- Syahidah, A.U. 2015. *Interferensi Leksikal Bahasa Asing dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: STKIP Trenggalek
- Tim Perumus PPS STKIP-PGRI Trenggalek. 2017. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Trenggalek: STKIP-PGRI Trenggalek
- Widianto, Eko. 2015. Interferensi Bahasa Arab dan Bahasa Jawa pada Tuturan Masyarakat Pondok Pesantren sebagai Gejala Pergeseran Bahasa. *Dalam: International Seminar "Language Maintenance and Shift"* V ISSN; 2088-6799, 2-3 September 2015, Hotel NEO Semarang.
- Yatiningsih. 2014. Interferensi Bahasa Lain ke dalam Bahasa Indonesia pada Rubrik Opini Koran Jawa Pos Edisi Bulan Juli Tahun 2012. *Edu-Kata: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pembelajarannya*, Vol 1 No 2 (2014): Agustus 2014.